

BAB III

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisis data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, yaitu berusaha menggambarkan, menganalisis pelaksanaan pemungutan retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kabupaten Jepara. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan data tentang proses yang sedang berlangsung yakni mengenai pelaksanaan pemungutan retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Jepara dengan menggunakan ukuran standar operasional prosedur.

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data dan fakta di lapangan yang dimaksudkan sebagai langkah awal pengumpulan referensi dan proses pembahasan lebih lanjut, karena penelitian ini bersifat

menggambarkan, menganalisis pelaksanaan pemungutan retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kabupaten Jepara berdasarkan standar operasional prosedur dan peraturan yang ada, maka penyajian data dan informasi harus dideskripsikan dan diuraikan dalam kalimat yang mudah untuk dimengerti dan dipahami.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang akan dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2000). Menurut Brannen (1997), secara epistemologis memang ada sedikit perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jika penelitian kuantitatif selalu menentukan data dengan variabel-variabel dan kategori ubahan, penelitian kualitatif justru sebaliknya. Perbedaan penting keduanya, terletak pada pengumpulan data. Tradisi kualitatif, peneliti sebagai instrument pengumpul data, mengikuti asumsi kultural, dan mengikuti data.

Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Izaak Latanussa (Sudjana, 2007) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan menjadi bagian pengukuran”. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendiskripsikan atau

menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Penelitian kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antara variabel tersebut. Berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, yaitu penerimaan retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jepara tahun 2012-2017.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Irawan (2006) data dalam penelitian kualitatif hampir dipastikan berbentuk kata-kata, meskipun data mentahnya bisa berbentuk benda-benda, foto, atau figur manusia. Sedangkan Amirin (2000) berpendapat “menurut derajat sumbernya, data terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder”.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut (Amirin, 2000). Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan, baik melalui pengamatan secara langsung atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada nara sumber. Dalam hal ini, data yang diperoleh merupakan hasil wawancara berdasarkan panduan wawancara (Interview) mengenai penerimaan retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dari Pendapatan Asli Daerah di Dinas Pekerjaan

Umum Kabupaten Jepara berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperlukan dalam rangka untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum RI Nomor 24/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Izin Mendirikan Bangunan Gedung (IMB);
2. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan;
3. Peraturan dan literatur lainnya yang terkait.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah unit analisis atau unit observasi yang akan diteliti (Nuryaman dan Veronica, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jepara serta Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Jepara, yang mampu memberikan informasi dan data mengenai akuntabilitas laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi pemerintah. Serta memberikan data berhubungan dengan permasalahan

yang akan diteliti. Sumber informasi utama (*key informan*) adalah yang terkait dan terlibat langsung dalam penerimaan retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB), yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala Seksi Tata Ruang dan Bangunan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jepara;
- b. Beberapa Petugas IMB Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jepara;
- c. Seksi Akuntansi dan Asset Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jepara;
- d. Seksi Pendapatan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jepara.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah karakteristik yang melekat pada subjek penelitian (Nuryaman dan Veronica, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah target dan realisasi penerimaan retribusi Izin Mendirikan Bangunan Kabupaten Jepara tahun 2012-2017, proses dan biaya pemungutan retribusi Izin Mendirikan Bangunan Kabupaten Jepara tahun 2012-2017, dan pendapatan-pendapatan asli daerah Kabupaten Jepara tahun 2012-2017.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Ada bermacam-macam cara pengumpulan data, sesuai dengan jenis penelitian serta tersedianya waktu, biaya dan tenaga. Dalam penelitian ini

peneliti memerlukan data kualitatif. Menurut Tatang M. Amirin (2000), yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diselidiki. Pengertian observasi dalam arti sempit adalah mengamati secara langsung terhadap gejala yang ingin diselidiki. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara riil selama proses ini berlangsung.

Peneliti melakukan observasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jepara terkait pelaksanaan proses peizinan IMB dan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset terkait pendapatan izin mendirikan bangunan yang dihimpun untuk digunakan penulis sebagai bahan data analisis.

2. Wawancara Mendalam (*In Depth-Interview*)

Satu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan yaitu dua orang atau lebih dapat berhadap-hadapan secara fisik, metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapatkan keterangan secara mendalam, dari permasalahan yang dikemukakan dengan metode wawancara mendalam diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian ini dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas,

wawancara mendalam akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan peneliti terarah dan sistematis.

Dalam hal ini penulis mewawancarai pegawai Dinas Penataan Ruang dan Pertanahan yaitu Kasi Tata Ruang dan Bangunan pada Bidang Penataan Ruang dan Pertanahan serta Petugas IMB yang mana tugas dan fungsinya melayani dan memberikan rekomendasi Izin Mendirikan Bangunan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian, seperti arsip-arsip, peraturan-peraturan, dan dokumen-dokumen lain yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Berfungsi untuk menjelaskan objek yang diteliti dan sebagai komparasi data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum RI Nomor 24/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Izin Mendirikan Bangunan Gedung (IMB). Metode Dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian, namun melalui bahan-bahan tertulis yang mencakup dokumen penting dan berkaitan dengan pokok permasalahan.

3.5 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada hakekatnya berupa kegiatan yang bertujuan untuk mensistematisasikan data penelitian. Metode pengolahan data menurut Efendi, Tukiran dan Sucipto (dalam Singarimbun, 2011) merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini akan diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Editing

yaitu metode mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh dari lapangan baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun melalui dokumentasi guna menghindari kekeliruan dan kesalahan. Editing dalam penelitian ini digunakan pada penyajian hasil wawancara berupa kalimat-kalimat baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dimengerti.

2. Interpretasi

yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Interpretasi dalam penelitian ini yaitu menafsirkan atau menjabarkan kesimpulan hasil wawancara dengan menghubungkan kesimpulan yang diperoleh tersebut dengan data Peraturan terkait sehingga diperoleh makna yang lebih luas.

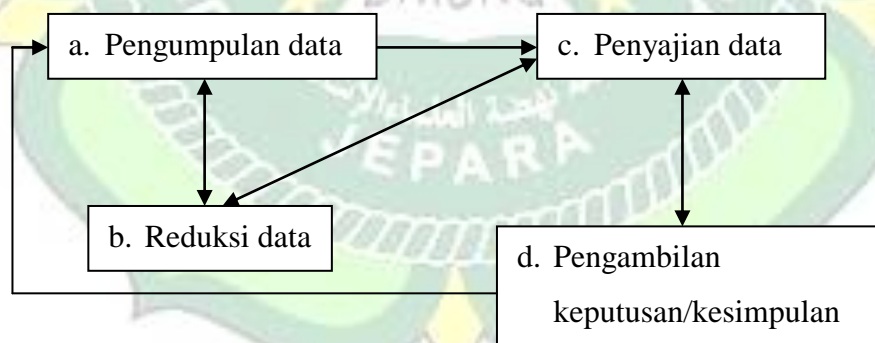
3.6 Metode Analisis Data

Analisis data sebagai tindak lanjut proses pengolahan data merupakan upaya pendalaman melalui pengolahan data hasil penelitian yang dilakukan secara teliti dan sistemis. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis sesuai dengan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian (Moleong, 2004).

3.6.1 Metode Analisis Data Kualitatif

Menurut Milles dan Huberman metode analisis data ditempuh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut metode analisis dalam penelitian ini :

Bagan 3.1
Metode Analisis Data Kualitatif



Sumber : (Miles dan Huberman, 2009).

Keterangan :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari dan mengumpulkan data yang

diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada dilapangan kemudian data tersebut dicatat.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, data yang telah dikategorikan kemudian diorganisasikan sebagai bahan penyajian data. Data tersebut disajikan secara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang teliti yaitu penerimaan retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dari Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jepara tahun 2012-2017.

4. Verifikasi data

Verifikasi data adalah sebagian dari suatu kegiatan utuh, artinya makna yang muncul dari data telah disajikan dan diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.

3.6.2 Metode Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Kontribusi Retribusi terhadap PAD (Halim, 2001)

Kontribusi retribusi adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui sumbangan retribusi terhadap total PAD. Dalam mengukur analisa rasio kontribusi peneliti menggunakan suatu rumus yaitu :

$$\text{Kontribusi Retribusi IMB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi IMB}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Pedoman penilaian kontribusi penerimaan retribusi IMB diukur menggunakan kriteria skala interval berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.690.900.327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan, selengkapnya dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.1

Penilaian kinerja keuangan dari aspek kontribusi

Kontribusi Retribusi daerah (%)	Kriteria
≥ 50	Sangat Baik
40 – 49,99	Baik
30 – 39,99	Sedang
20 – 29,99	Cukup
10 – 19,99	Kurang
≤ 10	Sangat Kurang

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996

b. Analisis Efektivitas Retribusi IMB

Efektivitas adalah hubungan antara hasil penerimaan retribusi dari retribusi terhadap potensi retribusi. Efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari sebuah organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Analisis ini menggunakan rumus :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi IMB}}{\text{Target Penerimaan Retribusi IMB}} \times 100\%$$

Pedoman penilaian efektivitas penerimaan retribusi IMB diukur menggunakan kriteria skala interval berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.690.900.327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan, selengkapnya dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.2

Penilaian kinerja keuangan dari aspek efektivitas

Persentase Efektivitas Retribusi Daerah (%)	Kriteria
≥ 100	Sangat Efektif
90 – 99,99	Efektif
80 – 89,99	Cukup Efektif
70 – 79,99	Kurang Efektif
< 60	Tidak Efektif

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996